Al-Musannif, Vol. 6, No. 1 (June 2024): 1-10
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v6i1.130
p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Teaching and Student Development | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

# Analisis Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

## *Analysis of the Causes of Reading Difficulties in Grade IV Elementary School Students*

**Rahmawati Rahmawati*, Syarifah Nur Fajrin, Nasaruddin Nasaruddin**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

**Article History:**
Received: October 13, 2023
Revised: February 1, 2024
Accepted: April 30, 2024

***Correspondence:**
***Address:***
Jalan Makkaraeng, Kec. Mandai, Kab. Maros, Indonesia 90552
***Email:***
rahmawati25022001@gmail.com

**Keywords:**
elementary school, reading difficulties, students

**Abstract:**
The phenomenon of reading difficulties in upper elementary school students needs a solution. Moreover, the upper elementary school curriculum contains theories and concepts that require students' good reading skills. This study aims to analyze the types, causes, and impacts of reading difficulties in fourth-grade elementary school students. This qualitative study uses a phenomenological approach. Primary data consists of teachers and five fourth-grade students who have reading difficulties. Secondary data are journals and books as a theoretical basis. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative analysis techniques. The results of the study showed (1) the types of students' reading difficulties are not recognizing letters, not being able to identify words, not being fluent in reading aloud, not understanding the meaning of the text, and not being able to listen to reading, (2) The factors causing students' reading difficulties are family factors, lack of interest and motivation to read, and students' intelligence levels. (3) The reading difficulties experienced by students have a significant impact on students' academic, psychological, and social interactions. This study has implications for the importance of teachers understanding the characteristics of students in "reading" learning. This understanding greatly determines the direction of learning related to methods, strategies, techniques, tactics, and teaching styles.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat (Sardiman 2016). Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus memperhatikan kemampuan dasar siswa pada aspek berfikir dan keterampilan (Pratiwi 2022). Dalam proses pendidikan, siswa perlu memiliki keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus ditekankan karena kemampuan ini merupakan bagian integral dari kemampuan berbahasa.

Menurut Sunarti (2021) keterampilan membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, keterampilan tersebut menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajar di sekolah. Seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang

© 2024 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

studi yang diajarkan menuntut pemahaman konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca (Nuraini, et al. 2021). Oleh karena itu, jika siswa mengalami kesulitan membaca maka dia akan tertinggal dengan siswa lainnya. Selain itu, siswa merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru merasa sulit mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru melalui modul ajar. Ketertinggalan inilah yang nantinya membuat siswa ini tidak mendapat nilai yang sesuai (Khusnia, 2022).

Guna menagtasi masalah kesulitan membaca tersebut, program Kampus Mengajar sebagai program Kampus Merdeka memiliki salah satu tujuan, yakni peningkatan literasi siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4, ditemukan lima siswa yang mengalami permasalahan kesulitan membaca. Ironisnya siswa tersebut sudah duduk pada bangku kelas IV yang termasuk kelas tinggi.

Masalah kesulitan membaca di sekolah dasar ini sebenarnya telah lama menjadi perhatian para peneliti, misalnya penelitian tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar (Kusno, Rasiman, dan Untari 2020; Rohman, Rahman, dan Damayanti 2022); dan kesulitan membaca siswa sekolah dasar di kelas rendah (kelas I, II, dan III) (Akda dan Dafit 2021; Torau et al. 2022). Belum ada yang secara khusus meneliti masalah kesulitan membaca siswa pada kelas atas di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) gambaran kesulitan membaca yang dialami siswa, (2) faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa, dan (3) dampak kesulitan membaca bagi siswa. Penelitian ini sangat penting karena masalah kesulitan membaca terjadi pada kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, Tompobulu, Kabupaten Maros yang notabenenya sudah termasuk siswa kelas atas/tinggi. Kurikulum bagi siswa kelas atas sekolah dasar mestinya sudah mempelajari teori yang menuntut kemampuan membaca dengan baik.

## METODE

### Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dibutuhkan terkait fakta empiris bentuk, penyebab dan dampak kesulitan membaca siswa, Penulis terjun langsung ke lokasi penelitian melihat fenomena alamiah atau fakta empiris tersebut. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong, Tompobulu, Kabupaten Maros.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder (Hardani et al. 2020). Sumber data primer diperoleh langsung dari lima siswa kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong yang mengalami kesulitan membaca dan guru wali kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain berupa buku, jurnal, dan dokumen guru yang berkaitan dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

### Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Herdiansyah 2015). Melakukan observasi pada siswa

dengan memberikan bacaan dan melihat interaksi siswa dengan materi bacaan. Wawancara dilakukan dengan menanyakan rangkaian pertanyaan yang telah disediakan untuk guru wali kelas dan siswa yang mengalami kesulitan membaca terkait dengan penyebab kesulitan membaca untuk memahami pengalaman membaca siswa. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto-foto kegiatan pada saat penelitian berlangsung (Sanjaya 2015).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (Dewi 2021): (1) Kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. (2) Penyajian data membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kesulitan Membaca

Dari lima siswa yang mengalami kesulitan membaca ditemukan bahwa setiap siswa mengalami lebih dari satu kesulitan membaca. Bentuk kesulitan membaca yang ditemukan pada siswa dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Kesulitan Membaca Siswa

| No | Inisial Siswa | Jenis Kelamin | Umur | Bentuk Kesulitan Membaca |
|---|---|---|---|---|
| 1 | DK | Laki-laki | 11 tahun | 1. Sulit mengidentifikasikan huruf Diftong. Misalnya, kata ‘menyala’ dibaca ‘meyala’, kata ‘dengan’ dibaca ‘degan’, dan kata ‘menyayangi’ dibaca ‘meyayagi’.<br>2. Belum mampu menggunakan tanda baca dalam kalimat<br>3. Kurang lancar atau masih terbata-bata dalam membaca<br>4. Kurang mampu menjawab soal tentang isi bacaan |
| 2 | SK | Laki-laki | 10 tahun | 1. Sulit mengidentifikasi huruf diftong seperti kata “tangga” dibaca “taga” dan kata “mengeong” dibaca “meneong”.<br>2. Dapat menggunakan tanda baca pada saat membaca sebuah kalimat<br>3. kelancaran membaca yang kurang seperti terbata-bata dikarenakan keragu-raguan saat membaca.<br>4. kurang mampu dalam menjawab soal tentang isi bacaan.<br>5. aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan masih kurang karena siswa tersebut kurang mendengarkan dengan penuh perhatian serta belum mampu menjawab soal dari teks yang didengar. |
| 3 | SP | Perempuan | 10 Tahun | 1. kesulitan dalam mengenali beberapa huruf seperti p, r, e, n, dan m, terutama ketika huruf-huruf tersebut memiliki kemiripan bentuk, seperti huruf ‘d’ yang terbaca sebagai ‘b’, atau huruf ‘n’ yang terbaca sebagai ‘m’<br>2. sulit mengidentifikasikan huruf diftong<br>3. sulit merangkaikan susunan kata<br>4. belum dapat menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat<br>5. kurang mampu menjawab soal tentang isi bacaan. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | IP | Perempuan | 11 Tahun | 1. belum mampu mengidentifikasikan huruf konsonan seperti kata ‘ekor’, belum mampu membaca huruf diftong seperti kata “dengan” dibaca “degan” dan kata “tangga” dibaca “taga”.<br>2. belum mampu menggunakan tanda baca pada sebuah kalimat<br>3. masih terbata-bata saat membaca<br>4. kurang dalam menjawab soal tentang isi bacaan<br>5. Dalam aspek menyimak dan pemahaman mendengarkan pada indicator menjawab soal tentang isi yang didengarkan masih kurang |
| 5 | FS | Laki-laki | 10 Tahun | 1. belum mampu mengenal beberapa huruf hingga sulit membedakan huruf seperti huruf ‘q’ dibaca ‘p’ dan huruf ‘b’ dibaca ’d’<br>2. belum mampu membaca suku kata<br>3. belum mampu membaca kata dengan sempurna hingga tidak dapat mengidentifikasi huruf vocal<br>4. belum mampu dalam merangkaikan kata hingga mengeja.<br>5. aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan pada Indicator menjawab soal tentang isi bacaan masih kurang<br>6. menyimak dan pemahaman mendengarkan dengan indikator menjawab soal tentang bacaan yang didengarnya sudah bagus. |

Sumber: Data Observasi dan Wawancara 2023

Kemampuan mengenal huruf merupakan suatu kesanggupan dalam mengenali ciri aksara ataupun bentuk. Dimana siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dengan indikator yang dialami adalah sulit mengenal beberapa huruf hingga membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, belum mampu mengidentifikasi huruf konsonan dan juga belum mampu mengenal huruf diftong. Sependapat dengan Nurma (2020) yang mengatakan bahwa kurang mengenal huruf adalah kesulitan mengidentifikasikan huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilang huruf yang dilakukan siswasering terjadi di akhir kata.

Membaca kata merupakan membunyikan sebuah rangkaian lambang-lambang dari huruf menjadi kata. Di mana siswa tersebut belum mampu dalam merangkaikan susunan kata dan mengeja. Sependapat dengan Nurma (2020), bahwa kesulitan mengeja terlihat saat peserta didik terbata- bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena peserta didik ragu- ragu terhadap kemampuan membacanya.

Siswa tersebut belum mampu dalam menggunakan tanda baca dalam sebuah kalimat, dan kelancaran membaca yang masih kurang/mengeja, masih kurang dalam menjawab soal tentang isi bacaan. Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2018) menemukan hal yang sama, bahwa siswa yang belum memperhatikan tanda baca sulit memaknai bacaan. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (sistem titik, koma, titik dua, dan sebagainya). Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca. Pasti tulisan tersebut membingungkan pembaca jadi apabila tidak memperhatikan tanda baca bisa merubah makna suatu bacaan tersebut (Susanti 2022).

Kesulitan dalam menyimak juga dialami yang ditandai dengan siswa kurang mampu dalam menjawab soal dari teks yang didengar. Sesuai dengan pendapat Juhaeni et al. (2022) yang mengatakan bahwa ada kalanya anak tidak dapat menangkap pesan yang didengarnya karena ia tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembicara. Ia juga menjelaskan penyebab

lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar karena pendengaran yang terganggu atau karena tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Selain itu, anak tidak dapat menangkap informasi atau penyampaian yang didengar karena miskinnya perbendaharaan kata atau tidak mampu memahami struktur kalimat (Pratama, Muktadir, dan Ariffiando 2024).

**Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa tentu diakibatkan oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa

| No | Faktor | Inisial Siswa | Penyebab Kesulitan Membaca |
|---|---|---|---|
| 1 | Keluarga | DK, SK, SP, dan IP | 1. Orang tua siswa yang tidak pernah menyuruh ataupun mengajarkan DK membaca<br>2. Siswa SK jarang belajar di rumah karena kurang motivasi dan dorongan keluarga di rumah<br>3. Siswa SP tidak mendapatkan dorongan dan ajaran untuk membaca dikarenakan ibu dari siswa SP juga tidak tahu membaca<br>4. Orang tua IP kurang memberikan dorongan dalam berbentuk buku untuk digunakan belajar membaca |
| 2 | Rendahnya minat baca | SK, SP, IP dan FS | 1. Rendahnya minat membaca siswa SK, hal tersebut yang menyebabkan siswa jarang belajar membaca di rumah<br>2. Siswa SP tidak memiliki ketertarikan untuk belajar membaca<br>3. Kurangnya minat membaca siswa IP terlihat ketika siswa jarang belajar membaca di rumah<br>4. Kurangnya minat membaca siswa FS terlihat pada keseharian siswa yang jarang membaca di rumah. |
| 3 | Tingkat kecerdasan | SP dan FS | 1. Siswa SP dalam proses pembelajaran siswa terlihat sulit dalam mengerjakan PR dan hanya bisa menyontek buku temannya<br>2. Proses belajar siswa FS yang lambat terutama pada proses belajar membaca. |

Sumber: Data Observasi dan Wawancara 2023

Dari penjabaran faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami masing-masing siswa, dapat dilihat faktor penyebabnya, yaitu faktor keluarga, rendahnya minat baca, dan tingkat kecerdasan. Orang tua merupakan guru pertama yang memberikan arti lisan dari benda-benda di sekitar. Namun orang tua bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat untuk keberhasilan siswa dalam proses dan hasil belajar. Dalam hal ini orang tua yang berpengaruh terhadap perkembangan minat baca siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat memerlukan dorongan dari orang tua (Hendri 2019). Keadaan ekonomi keluarga yang juga berpengaruh dan dialami oleh siswa yang kesulitan membaca, sebab orang tua tidak mampu untung memfasilitasi anaknya dengan buku untuk digunakan belajar membaca sehingga siswa hanya bisa belajar membaca berbagai macam buku hanya di sekolah saja. Selain itu, siswa yang memiliki orang tua dengan pekerjaan petani jagung ikut terlibat untuk membantu orang tua sehingga waktu belajar di sekolah sudah terlewatkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Mardyawati (2016), bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kemajuan kemampuan belajar siswa.

Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa sangat lambat dalam memahami materi dikarenakan sering kali siswa kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, dan sering kali tidak fokus dalam belajar dan bahkan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diminta untuk membaca, faktor psikologi sangat berpengaruh, seperti gagap pada saat membaca. Sesuai pendapat dengan Mardyawati (2016) yang menyatakan bahwa gagap (*stuttering*) merupakan gangguan artikulasi kata-kata. Sering disertai kontraksi otot-otot muka, dapat terjadi juga akibat tekanan emosi.

## Dampak Kesulitan Membaca bagi Siswa

### *Dampak Akademi*

Berbagai masalah kesulitan membaca diakui siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Rangkuman data wawancara siswa sebagai berikut:

*Pertama*, kesulitan membaca yang siswa DK alami ini dikarenakan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami ketertinggalan dalam memahami pembelajaran. Dalam wawancara siswa DK menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan saya lebih menyukai guru yang mencatat materi di papan tulis dari pada didikte. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa lambat dalam menulis.

*Kedua,* kesulitan membaca yang dialami siswa SK dikarenakan proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang sering lambat dalam memahami materi. Di samping itu, hasil belajar yang siswa dapatkan juga merupakan dampak dari kesulitan membaca siswa. Wawancara dengan siswa SK menyatakan bahwa ketika guru mendikte SK sering terlambat dan hanya bisa melihat di buku temannya

*Ketiga,* kesulitan membaca yang dialami siswa SP berdampak pada proses dan hasil belajar siswa dimana siswa SP lambat dalam menulis sehingga harus melihat catatan temannya. Dari hasil wawancara dengan siswa SP menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan di papan tulis SP lama menulis dan ketika guru mendikte SP hanya melihat catatan temannya.

*Keempat*, siswa IP mengalami kesulitan membaca yang berdampak pada proses pembelajaran siswa IP lambat dalam menulis. Dari hasil wawancara dengan siswa IP menyatakan bahwa Ketika guru memberikan catatan di papan tulis IP lama menulis sampai waktu istirahat tiba terkadang IP masih menulis hingga menyelesaikan catatan yang diberikan oleh guru.

*Kelima*, kesulitan membaca yang dialami siswa FS berdampak pada proses belajar siswa lambat dalam menulis dan lambat dalam memahami materi. Dari hasil wawancara dengan siswa FS menyatakan bahwa Pada saat guru memberikan catatan FS lebih menyukai jika guru menulisnya di papan tulis karena bisa dilihat, ketika guru mendikte FS hanya bisa melihat di catatan temannya.

Data wawancara guru/wali kelas IV juga menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca berpengaruh pada gangguan/lambatnya proses belajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ridwan:

> Siswa yang mengalami kesulitan membaca sulit dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. ketika pembelajaran berlangsung, siswa yang belum lancar dalam membaca sangat lambat dalam memahami materi pembelajaran dan lambat dalam menulis, terkadang guru memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis kemudian siswa menyalin ke bukunya masing-masing atau ketika guru mendikte siswa yang lambat siswa tersebut melihat catatan teman sebangkunya dikarenakan terlambat menulis. Ketika siswa diberi tugas dan PR terkadang siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak mengerjakan tugas atau hanya menyontek saja ke temannya. Sehingga kesulitan membaca ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa."

Keterangan yang disampaikan informan guru tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurma et al. (2020), bahwa kesulitan membaca menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajarnya. Kesulitan dalam memulai membaca dapat berkaitan dengan aspek kognitif yang mempengaruhi bidang akademik lainnya, terutama bidang akademik yang membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Oleh karena itu, literasi dini sangat penting karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa yang tercermin dari kemampuan dan hasil belajar siswa (Jannah, Fadhila, dan Enawar 2022)

***Dampak Psikologi***

Hasil wawancara dengan siswa SK menyatakan bahwa ketika guru memberi SK kesempatan untuk membaca di depan kelas dia merasa malu karena cara membacanya yang terbata-bata. Siswa SP juga mengakui bahwa ketika dia mendapatkan giliran untuk membaca dalam proses pembelajaran berlangsung dia merasa malu dan takut untuk membaca karena kesulitan yang dialaminya. Data observasi terhadap siswa IP juga menunjukkan kalau dia merasa malu ketika disuruh untuk membaca di depan kelas karena tidak lancar dalam membaca. Hal sama juga terlihat ketika siswa FS mendapat giliran membaca di depan kelas, dia merasa malu karena tidak lancar dalam membaca.

Berdasarkan data tersebut, siswa yang mengalami kesulitan membaca masing-masing mempunyai dampak pada psikologisnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azkiya dan Ridhuan (2023), bahwa kesulitan membaca memiliki dampak yang signifikan pada psikologi siswa, bahkan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental siswa. Hal ini bisa membuat kepercayaan diri siswa menurun dan motivasi semakin rendah. Akibatnya, siswa merasa rendah diri dan tidak bersemangat untuk bersaing dalam prestasi.

***Dampak Interaksi Sosial***

Data wawancara dan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca ditemukan adanya dampak pada berkurangnya interaksi sosial siswa, terutama dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kesulitan membaca ini kebanyakan lebih pendiam pada awalnya. Mereka minder dan menghindar dari teman dengan kemampuan membaca yang lancar. Bahkan Para temannya tidak mau dikelompokkan dengan siswa yang kurang mampu membaca.

Data tersebut diperkuat oleh ungkapan Ridwan, guru/wali kelas IV:

> "Dampak dari kesulitan membaca pada siswa juga berdampak pada sosial anak, ketika guru membagi kelompok siswa yang membacanya tergolong baik menolak untuk berkelompok dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca"

Data tersebut sejalan dengan hasil temuan (Pratiwi 2022), bahwa kesulitan membaca dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa. Siswa dengan kesulitan membaca kebanyakan lebih pendiam pada awalnya dan suka menyendiri dari teman-temannya. Teman-teman di kelasnya membandingkan dirinya dengan siswa yang belum tahu/lancar saat membaca. Hal ini membuat siswa dengan kesulitan membaca merasa tidak nyaman untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Menghadapi teman di kelas dengan kemampuan membaca yang lancar, membuat siswa merasa terbebani. Jadi, siswa yang mengalami kesulitan membaca awal, cenderung pendiam dan menyendiri di lingkungannya, hal-hal ini berdampak pada rendahnya interaksi sosial siswa (Iskandarwassid dan Sunandar 2018).

## PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan bahwa: (1) Gambaran kesulitan membaca yang dialami siswa adalah kurang mengenal huruf, belum mampu dalam mengidentifikasi kata, belum lancar dalam membaca nyaring dan pemahaman membaca, serta masih kurang dalam menyimak bacaan, (2) Faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa adalah faktor keluarga, kurangnya minat membaca, dan tingkat kecerdasan. (3) Kesulitan membaca yang dialami siswa sangat berdampak pada akademi siswa, psikologi, dan interaksi sosial siswa.

Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih memahami karakteristik siswa, memaksimalkan penggunaan media dan metode mengajar demi meningkatkan kreativitas, motivasi, dan minat siswa selama proses pembelajaran. Penting bagi guru mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, khususnya yang berkesulitan membaca untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Namun, penelitian ini hanya mendeskripsikan gambaran, faktor penyebab, dan dampak kesulitan membaca yang dialami siswa. Karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam konteks upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

### PERNYATAAN PENULIS

**Pendanaan**

Penelitian ini tidak dibiayai oleh lembaga apapun.

**Kontribusi Penulis**

Penulis pertama sebagai koresponden, menentukan judul, menyusun proposal, mengumpulkan data, dan menyusun naskah jurnal. Penulis kedua dan ketiga sebagai pembimbing penelitian ini. Keduanya memastikan pelaksanaan penelitian sesuai dengan metode yang direncanakan dan memastikan penulisan artikel sesuai pedoman penulisan jurnal.

**Konflik Kepentingan**

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIM Al-Gazali atas izin dan support-nya dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri 224 Inpres Lekoboddong atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pengelola Jurnal Al-

Musannif atas kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan artikel ini. Kerja keras dan dedikasi Anda dalam mendukung penyebaran pengetahuan ilmiah sangat dihargai. Semoga kita bisa terus bekerja sama untuk memajukan dunia akademis.

## DAFTAR RUJUKAN


Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Akda, Husni Fita, dan Febrina Dafit. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6 (1): 1118–28. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1437.

Azkiya, Nurul, dan Syamsu Ridhuan. (2023). "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12 (1): 125–136. http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266.

Dewi, Nihul Sri Diah Kumala. 2021. Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa.

Hardani, Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hendri, Hendri. 2019. "Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN 5 Panarung: Difficulty of Cause of Difficult Reading Students at SDN 5 Panarung." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 14 (2): 54–59. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040.

Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Iskandarwassid, Iskandarwassid, dan Dadang Sunandar. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jannah, Na'imatul, Dilla Fadhila, dan Enawar Enawar. (2022). "Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Sukasari II Kabupaten Tangerang." *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 5, no. 1: 6–9. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5786.

Juhaeni, Juhaeni, Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin Safaruddin, dan R. Nurhayati. (2022). "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 2 (3): 126–134. https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74.

Khusnia, Mungalimatul, Nor Kholidin, dan Dyah Pravitasari. (2022). "Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar)." *FingeR: Journal of Elementary School* 1, no. 1: 32–44. https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.97.

Kusno, Kusno, Rasiman Rasiman, dan Mei Fita Asri Untari. 2020. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3 (3): 432–39. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29768.

Mardyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Nuraini, Erika, Erdhita Oktrifianty, and Yoyoh Fathurrohmah. 2021. "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2". *YASIN* 1 (1), 88–95. https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.17.

Nurma, Rafika, Maya Kartikasari, dan Sri Lestari. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. Dalam *Konferensi Ilmiah Dasar* 2. Universitas PGRI Madiun. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1580.

Pratama, Thaufiq Mieza, Abdul Muktadir, dan Nady Febri Ariffiando. (2024). "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu." *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 7 (3): 362–369. https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/35280.

Pratiwi, Tiara Lanop (2022) Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuansing. *Tesis*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. https://repository.uir.ac.id/18091.

Rohman, Yusuf Abdul, Rahman Rahman, dan Vismaia S Damayanti. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 5388–96. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946.

Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: PrenadaMedia Group.

Sardiman, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sunarti, Sri. 2021. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Nem.

Susanti, Elvi. 2022. *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media.

Torau, Putri Nirwana, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, dan Edi Wahyono. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2 (3): 380–99. https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307.